

## Menulis Skenario Secara Fair Use dengan Menggunakan AI

### *(Writing Fair Use Screenplays Using AI)*

Aan Setiadarma<sup>1\*</sup>, Priyono Sadjijo<sup>2</sup>, Ahmad Zaki Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

Email : [aansetiadarma@gmail.com](mailto:aansetiadarma@gmail.com) \*

#### Article History:

Received: Juli 16, 2024;

Revised: Agustus 21, 2024;

Accepted: September 25, 2024;

Published: Desember 20, 2024;

**Keywords:** Fair use, AI, screenplay writing, training, technology ethics

**Abstract.** *The training Writing Screenplays Using Fair Use with AI was conducted to enhance participants' understanding of the fair use concept and the application of artificial intelligence (AI) technology in screenplay writing. In the digital age, AI offers great potential in the creative industry, but its use must be accompanied by a proper understanding of ethics and law. This training aimed to introduce the principles of fair use and how to use AI software to improve creativity and efficiency in writing screenplays. The methods used included lectures, practical exercises, and evaluation of participants' work. A total of 16 participants were involved in the training, which covered topics on fair use, AI application in screenplay writing, and the challenges and obstacles encountered. The results showed an increase in participants' understanding of fair use, followed by their ability to use AI to produce more efficient and creative screenplays. However, some technical and conceptual challenges were still found, such as difficulties in using AI software and limited understanding of fair use limitations. In conclusion, this training successfully raised participants' awareness of ethics and legality in the use of technology in the creative industry, with recommendations for improving materials and technical support in the future.*

#### Abstrak.

Pelatihan Menulis Skenario Secara Fair Use dengan Menggunakan AI diadakan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep fair use dan penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam penulisan skenario. Di era digital, AI menawarkan potensi besar dalam industri kreatif, namun penggunaannya harus diimbangi dengan pemahaman etika dan hukum yang tepat. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan prinsip-prinsip fair use dan cara menggunakan perangkat lunak AI untuk meningkatkan kreativitas dan efisiensi penulisan skenario. Metode yang digunakan mencakup ceramah, latihan praktis, dan evaluasi hasil karya peserta. Sebanyak 16 peserta terlibat dalam pelatihan yang mencakup materi tentang penggunaan fair use, aplikasi AI dalam penulisan skenario, serta tantangan dan kendala yang dihadapi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang fair use, diikuti dengan kemampuan mereka dalam menggunakan AI untuk menghasilkan skenario yang lebih efisien dan kreatif. Meskipun demikian, beberapa kendala teknis dan konseptual masih ditemukan, seperti kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak AI dan pemahaman yang terbatas mengenai batasan fair use. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang etika dan legalitas penggunaan teknologi dalam industri kreatif, dengan rekomendasi untuk peningkatan materi dan dukungan teknis di masa depan.

**Kata Kunci:** Fair use, AI, penulisan skenario, pelatihan, etika teknologi.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam industri kreatif, khususnya perfilman, skenario merupakan elemen yang sangat penting dan menjadi fondasi utama dalam menciptakan sebuah karya berkualitas. (Snyder, 2023). Penulisan skenario memerlukan kreativitas yang tinggi, pemahaman yang mendalam

tentang struktur cerita, serta kemampuan teknis yang mumpuni. Sayangnya, banyak sineas lokal menghadapi berbagai kendala yang menghambat mereka dalam menghasilkan karya yang orisinal. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan waktu, sumber daya, dan kurangnya pengetahuan tentang aspek hukum, terutama yang berkaitan dengan hak cipta dan konsep fair use (Wulansari & Sumardi, 2020).

Kemajuan teknologi telah membuka peluang baru bagi para sineas untuk mengatasi hambatan tersebut, salah satunya melalui pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI). Teknologi AI mampu memberikan dukungan signifikan dalam proses kreatif, termasuk dalam penulisan skenario. AI dapat membantu menyusun struktur cerita, mengembangkan ide-ide baru, dan bahkan memberikan inspirasi yang relevan. Namun, meskipun AI menawarkan berbagai manfaat, penerapannya dalam dunia kreatif juga menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya terkait isu etika dan legalitas. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah penerapan konsep fair use, yang sering kali kurang dipahami oleh banyak pelaku industri kreatif (Hanifa et al., 2023).

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi AI dalam seni dan media, berbagai penelitian dan pelatihan telah dilakukan untuk mengeksplorasi potensinya. Beberapa teknologi, seperti ChatGPT dan GPT-4, telah digunakan secara luas untuk mendukung produksi konten kreatif (Sulianta, 2024). Namun, sebagian besar kegiatan ini hanya berfokus pada aspek teknis, seperti cara menggunakan AI untuk mengoptimalkan hasil kerja, tanpa menyentuh dimensi etika dan hukum yang penting dalam konteks fair use. Hal ini menciptakan celah dalam pemahaman dan penerapan hukum hak cipta di kalangan sineas lokal.

Berangkat dari situasi tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk menjawab tantangan ini. Pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan teknis sekaligus memperkenalkan konsep fair use kepada para sineas lokal. Integrasi antara pelatihan teknis dan pembahasan aspek hukum ini diharapkan dapat membantu peserta memahami bagaimana memanfaatkan teknologi AI dalam proses kreatif secara etis dan legal. Dengan demikian, mereka tidak hanya mampu menghasilkan karya yang berkualitas, tetapi juga terlindungi dari potensi pelanggaran hukum.

Pengabdian ini berbeda dari kegiatan serupa yang telah ada karena menggabungkan dua aspek penting yang sering kali diabaikan: pelatihan teknis penggunaan AI dan wawasan mendalam tentang etika serta legalitas dalam penulisan skenario. Selain itu, pendekatan ini dirancang untuk memberikan solusi yang praktis dan aplikatif bagi sineas lokal, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan industri dengan lebih percaya diri.

Adapun tujuan dari pengabdian ini mencakup tiga hal utama. Pertama, memberikan pemahaman mendalam kepada peserta mengenai konsep fair use dalam konteks hak cipta. Kedua, melatih mereka untuk menggunakan teknologi AI secara efektif dalam proses penulisan skenario. Ketiga, meningkatkan kesadaran etis dan kemampuan teknis peserta, sehingga mereka mampu menghasilkan karya kreatif yang tidak hanya inovatif tetapi juga mematuhi kaidah hukum yang berlaku.

Melalui pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan teknis dan wawasan hukum di kalangan sineas lokal. Dengan memahami cara kerja AI dan penerapan konsep fair use, mereka dapat lebih leluasa dalam mengekspresikan kreativitas tanpa takut melanggar aturan hukum. Selain itu, sinergi antara teknologi dan kesadaran etis diharapkan dapat menciptakan standar baru dalam industri kreatif lokal yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, pengabdian tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekosistem kreatif yang lebih inklusif dan bertanggung jawab. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara inovasi teknologi dan penghormatan terhadap nilai-nilai hukum serta etika dalam industri kreatif.

## **2. METODE**

Program pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2024 di Kelurahan Margajaya, Kota Depok. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan komunitas sineas Kota Depok. Sebanyak 16 peserta yang terdiri dari individu-individu yang tertarik pada industri kreatif, khususnya penulisan skenario, turut serta dalam kegiatan ini. Pelatihan menghadirkan tiga pemateri utama, yaitu Ahmad Zakki Abdullah, Aan Setiadarma, dan Priono, yang merupakan praktisi berpengalaman di bidangnya.



**Gambar 1 Ahmad Zakki Abdullah salah seorang pemateri sedang memberikan penjelasan kepada peserta**

Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah, latihan, dan evaluasi. Dalam sesi ceramah, para pemateri membahas pengenalan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam penulisan skenario, konsep fair use, dan etika penggunaan teknologi dalam industri kreatif. Setelah itu, sesi latihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk langsung mempraktikkan langkah-langkah menggunakan perangkat lunak AI dalam menyusun skenario berdasarkan tema tertentu. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan peserta memahami materi secara teori dan aplikasi.

Tahap evaluasi menjadi bagian penting dalam pelatihan ini. Para pemateri menilai hasil latihan peserta, memberikan umpan balik, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keterampilan mereka. Proses ini tidak hanya membantu peserta memahami kesalahan yang perlu diperbaiki, tetapi juga memberikan arahan konkret untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan metode ini, pelatihan berhasil memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan bagi para peserta.

Dalam era digital, teknologi kecerdasan buatan (AI) telah menjadi alat yang sangat bermanfaat di berbagai bidang, termasuk industri kreatif. Salah satu aplikasinya adalah membantu proses penulisan skenario. Namun, penggunaan AI dalam penulisan skenario harus memperhatikan konsep fair use serta etika dalam penggunaan teknologi. Pelatihan bertajuk "Menulis Skenario Secara Fair Use dengan Menggunakan AI" ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang cara menggunakan AI secara efektif dan bertanggung jawab. Peserta akan diajarkan prinsip-prinsip fair use, etika teknologi, serta langkah-langkah praktis untuk memanfaatkan perangkat lunak AI dalam membuat skenario yang kreatif dan orisinal.

**Tabel 1 Materi Pelatihan Menulis Skenario Secara Fair Use dengan Menggunakan AI**

<b>Sesi</b>	<b>Materi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Durasi</b>
<b>Ceramah 1</b>	Pengenalan AI dalam Penulisan Skenario	Memberikan wawasan tentang fungsi dan potensi AI dalam membantu proses kreatif.	30 menit
<b>Ceramah 2</b>	Konsep Fair Use dalam Industri Kreatif	Memahami batasan hukum dan etika dalam menggunakan materi AI untuk penulisan skenario.	30 menit
<b>Ceramah 3</b>	Etika Penggunaan AI di Industri Kreatif	Menanamkan kesadaran akan pentingnya etika dalam penggunaan teknologi AI.	30 menit
<b>Latihan 1</b>	Praktik Menggunakan AI untuk Membuat Skenario	Melatih peserta menggunakan perangkat lunak AI dalam menciptakan skenario kreatif.	1 jam
<b>Latihan 2</b>	Simulasi Pembuatan Skenario Berdasarkan Tema	Mengasah kemampuan peserta dalam memanfaatkan AI sesuai dengan tema tertentu.	1 jam
<b>Evaluasi</b>	Umpan Balik dan Pengembangan	Mengevaluasi hasil latihan peserta dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan keterampilan.	30 menit

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian Hasil dan Pembahasan ini, penulis akan menguraikan tiga tujuan utama dari pelatihan yang dilakukan dalam pengabdian ini, yaitu Pemahaman Peserta terhadap Konsep Fair Use, Penerapan Teknologi AI dalam Penulisan Skenario, serta Tantangan dan Kendala Penggunaan AI. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip fair use dalam penulisan skenario, memperkenalkan dan melatih penggunaan perangkat lunak AI sebagai alat bantu dalam proses kreatif, serta mengidentifikasi berbagai tantangan

yang dihadapi peserta dalam memanfaatkan teknologi AI. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memahami aspek hukum, teknis, dan etika dalam penulisan skenario, sehingga dapat memanfaatkan AI secara optimal dalam menghasilkan karya yang inovatif dan sesuai dengan regulasi yang ada.

### **Pemahaman Peserta terhadap Konsep Fair Use**

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep fair use dalam konteks penulisan skenario dan penggunaan teknologi, terutama kecerdasan buatan (AI). Sebagian besar peserta hanya mengenal fair use sebagai suatu kebijakan yang mengizinkan penggunaan karya berhak cipta tanpa izin, namun mereka tidak memahami indikator hukum yang lebih mendalam, seperti tujuan penggunaan, sifat karya, jumlah penggunaan, dan dampak terhadap pasar karya asli. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan terkait penerapan fair use dalam praktik industri kreatif.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip fair use. Peserta kini lebih menyadari bahwa fair use bukan hanya soal penggunaan karya tanpa izin, melainkan harus memenuhi empat indikator utama, yaitu tujuan penggunaan, sifat karya, jumlah dan substansialitas bagian yang digunakan, serta dampak penggunaan terhadap nilai pasar karya asli (Widowati, 2015). Evaluasi terhadap materi yang diajarkan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kini memahami pentingnya menggunakan karya berhak cipta secara bertanggung jawab, terutama ketika melibatkan teknologi AI dalam pembuatan skenario.

Diskusi lebih lanjut menunjukkan bahwa banyak peserta sebelumnya tidak menyadari adanya pembatasan dalam menggunakan materi yang dilindungi hak cipta meskipun untuk tujuan pendidikan atau kreativitas. Dengan pemahaman baru yang didapat, peserta mulai menyadari bahwa fair use hanya dapat diterapkan jika penggunaan karya tersebut memenuhi tujuan yang sah, tidak merugikan pemilik karya, dan mematuhi prinsip-prinsip keadilan yang diatur dalam undang-undang hak cipta (Setiady, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mengubah pola pikir peserta mengenai pentingnya etika dan legalitas dalam penggunaan teknologi AI di industri kreatif.

Terkait indikator-indikator fair use, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik mengenai tujuan penggunaan dan sifat karya yang digunakan. Namun, masih ada kebingungan dalam hal jumlah penggunaan dan dampaknya terhadap nilai pasar karya asli, yang menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan mengenai hal ini. Menurut Ndoen & Monika,

(2019), pemahaman tentang dampak pasar karya yang digunakan dalam fair use sering kali menjadi salah satu aspek yang paling sulit dipahami oleh para praktisi kreatif, termasuk dalam penggunaan AI. Peserta yang lebih berpengalaman dalam industri kreatif lebih mudah mengaitkan teori fair use dengan aplikasi praktis dalam penulisan skenario.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran hukum dan etika peserta. Sebagian besar peserta kini lebih paham mengenai pentingnya menerapkan prinsip fair use dengan bijak, terutama dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses kreatif. Melalui pelatihan ini, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga wawasan yang lebih dalam mengenai tanggung jawab hukum yang menyertai penggunaan teknologi dalam dunia industri kreatif (Rachman, 2019). Oleh karena itu, pelatihan ini dinilai efektif dalam mengedukasi peserta untuk menggunakan teknologi secara lebih etis dan legal.

### **Penerapan Teknologi AI dalam Penulisan Skenario**

Dalam sesi latihan, peserta dilatih untuk menggunakan perangkat lunak kecerdasan buatan (AI) dalam proses penulisan skenario. Peserta diminta untuk memilih tema tertentu, kemudian mengembangkan skenario dengan bantuan perangkat AI yang menyediakan berbagai alat, seperti generator ide cerita, pembuatan dialog otomatis, dan penyusunan struktur naratif. Sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan yang cepat dalam memanfaatkan berbagai fitur AI yang disediakan, meskipun beberapa peserta yang kurang berpengalaman dalam teknologi AI membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan antarmuka perangkat lunak. Secara umum, hampir semua peserta berhasil menghasilkan skenario dasar yang terstruktur dengan baik dalam waktu yang relatif singkat.

Contoh karya skenario yang dihasilkan peserta menunjukkan beragam pendekatan kreatif. Beberapa peserta menggunakan AI untuk mengembangkan alur cerita yang kompleks, sementara yang lain lebih fokus pada pengembangan karakter dan dialog. Salah satu peserta menghasilkan skenario dengan genre drama yang menggabungkan elemen kejutan di bagian akhir cerita, menggunakan fitur AI untuk menyarankan perubahan pada struktur alur yang lebih mendalam. Meskipun hasilnya tidak sepenuhnya orisinal, skenario yang dihasilkan sudah cukup menunjukkan potensi AI dalam memfasilitasi penulisan skenario yang menarik dan kreatif. Dalam beberapa kasus, peserta juga memperbaiki kualitas skenario dengan menambahkan elemen-elemen yang lebih personal, menunjukkan bagaimana AI bisa menjadi

Analisis terhadap karya skenario yang dihasilkan juga menunjukkan bahwa AI sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi proses penulisan. Proses yang biasanya memakan waktu berhari-hari dalam merancang alur cerita, kini bisa diselesaikan dalam hitungan jam.

Peserta melaporkan bahwa AI mempercepat bagian-bagian yang bersifat mekanis, seperti penyusunan struktur dan pengembangan plot, sehingga mereka bisa lebih fokus pada aspek kreatif seperti karakterisasi dan dialog. AI juga menawarkan saran-saran praktis dalam mengatur tempo cerita, yang membantu peserta dalam menjaga keseimbangan antara ketegangan dan klimaks cerita (Kurniawan & Rafliansyah, 2023).

Selain efisiensi, AI juga memberikan dorongan signifikan terhadap kreativitas peserta. Beberapa peserta melaporkan bahwa AI memberi mereka ide-ide yang sebelumnya tidak mereka pertimbangkan. Misalnya, AI dapat mengusulkan plot twist yang tidak terduga, atau memberikan alternatif dialog yang lebih tajam dan berbobot. Ini memperlihatkan bahwa AI bukan hanya alat otomatis, tetapi juga sumber inspirasi yang dapat membantu penulis menelusuri berbagai kemungkinan kreatif dalam proses penulisan skenario (Nursalim et al., 2020). Dengan demikian, teknologi ini memperluas batas-batas kreativitas dan memberikan ruang bagi inovasi yang lebih besar.

AI juga berperan dalam meningkatkan struktur naratif skenario (Hibatulwafi, 2024). Dalam banyak kasus, peserta merasa kesulitan dalam mengatur alur cerita yang koheren dan menarik. Dengan bantuan AI, mereka diberikan rekomendasi untuk mengembangkan struktur yang lebih terorganisir, seperti mengatur bagian-bagian penting seperti pengenalan karakter, konflik, dan resolusi. Fitur analisis naratif yang disediakan oleh AI membantu peserta dalam mengidentifikasi bagian cerita yang lemah atau tidak konsisten, dan memberikan alternatif perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa AI dapat berfungsi sebagai editor yang mendampingi proses penulisan, memastikan bahwa skenario yang dihasilkan memiliki struktur yang solid dan layak produksi (Hibatulwafi, 2024).

Penerapan teknologi AI dalam penulisan skenario memberikan dampak positif terhadap efisiensi, kreativitas, dan struktur naratif yang dihasilkan oleh peserta. Meskipun AI dapat mempercepat proses dan memberikan inspirasi, hasil yang optimal tetap membutuhkan sentuhan manusia untuk menjaga orisinalitas dan kedalaman emosional dalam cerita. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil menunjukkan bagaimana AI bisa menjadi alat yang sangat berguna dalam industri kreatif, asalkan penggunaannya disertai dengan pemahaman etika dan hukum yang tepat. Pelatihan ini membuka peluang baru bagi penulis skenario untuk mengeksplorasi potensi teknologi AI dalam menciptakan karya-karya inovatif dan berkualitas.

### **Tantangan dan Kendala Penggunaan AI**

Meskipun teknologi AI memberikan banyak manfaat dalam proses penulisan skenario, peserta pelatihan menghadapi beberapa kendala teknis yang mempengaruhi pengalaman

mereka dalam menggunakan perangkat lunak AI. Salah satu kendala utama adalah antarmuka pengguna yang kompleks dan kurang intuitif, terutama bagi peserta yang tidak memiliki latar belakang teknis. Beberapa peserta melaporkan kesulitan dalam menavigasi fitur-fitur yang tersedia, seperti menyusun alur cerita atau menyesuaikan rekomendasi yang diberikan oleh AI. Selain itu, beberapa peserta yang menggunakan perangkat keras dengan spesifikasi rendah juga mengalami keterbatasan dalam menjalankan perangkat lunak AI secara optimal, yang menyebabkan kelambatan atau kegagalan dalam memproses data (Abdiyantoro et al., 2024).

Selain kendala teknis, peserta juga menghadapi kendala konseptual dalam memahami batasan hukum terkait fair use dan etika penggunaan teknologi. Banyak peserta yang masih bingung mengenai bagaimana membedakan penggunaan fair use yang sah dan yang dapat berpotensi melanggar hak cipta. Beberapa peserta cenderung menggunakan karya berhak cipta tanpa modifikasi yang cukup, karena mereka tidak sepenuhnya memahami bahwa penggunaan substansial dari karya tersebut, meskipun untuk tujuan non-komersial, masih dapat dianggap melanggar hak cipta jika tidak memenuhi prinsip fair use (Widowati, 2015). Kesulitan ini menunjukkan perlunya penekanan yang lebih kuat pada aspek hukum dan etika dalam pelatihan teknologi AI.

Di sisi lain, meskipun banyak peserta yang tidak sepenuhnya memahami etika penggunaan AI, mereka menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga orisinalitas dan menghindari plagiarisme. Beberapa peserta merasa khawatir tentang dampak jangka panjang penggunaan AI dalam industri kreatif, terutama terkait dengan potensi penyalahgunaan teknologi untuk meniru karya orang lain secara tidak sah. Snyder (2023) menekankan bahwa etika penggunaan AI harus menjadi fokus utama dalam pendidikan, karena kesalahan dalam memahami etika dapat merugikan baik penulis maupun pemilik karya asli. Pelatihan ini memberikan wawasan tentang bagaimana AI seharusnya digunakan untuk meningkatkan kreativitas, bukan untuk menggantikan proses kreatif manusia secara keseluruhan.

Mengingat kendala teknis dan konseptual yang dihadapi, peserta memberikan beberapa saran perbaikan untuk pelatihan di masa mendatang. Mereka mengusulkan adanya tutorial yang lebih mendalam mengenai penggunaan perangkat lunak AI, terutama bagi peserta yang baru pertama kali menggunakannya. Saran lainnya adalah meningkatkan kualitas materi pelatihan yang menjelaskan fair use dan etika teknologi secara lebih jelas, dengan menyediakan contoh kasus yang relevan dan aplikasi praktis. Peserta juga menyarankan untuk menyediakan perangkat keras yang lebih kuat atau memberi rekomendasi terkait spesifikasi perangkat yang diperlukan untuk menggunakan AI dengan lebih lancar (Hanifa et al., 2023).

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi peserta dalam penggunaan AI, pelatihan ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif dalam penulisan skenario. Dengan adanya perbaikan dalam hal teknis dan pemahaman hukum serta etika, AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan proses kreatif dalam industri ini. Oleh karena itu, penting untuk terus memperbaiki pelatihan dan memastikan bahwa peserta tidak hanya terampil dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memahami tanggung jawab etis dan legal yang menyertainya.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelatihan Menulis Skenario Secara Fair Use dengan Menggunakan AI berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep fair use, penerapan teknologi AI dalam penulisan skenario, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang memiliki pemahaman terbatas mengenai prinsip-prinsip fair use, namun setelah pelatihan, mereka dapat mengidentifikasi indikator penting seperti tujuan penggunaan, sifat karya, jumlah penggunaan, dan dampaknya terhadap pasar karya asli. Dalam hal penerapan AI, peserta berhasil memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi dan kreativitas dalam penulisan skenario, meskipun beberapa peserta masih mengalami kesulitan dengan antarmuka perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan. Selain itu, kendala konseptual terkait pemahaman batasan fair use dan etika penggunaan teknologi juga muncul, meskipun peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menghindari pelanggaran hak cipta dan plagiarisme. Saran perbaikan dari peserta, seperti penambahan tutorial yang lebih mendalam dan peningkatan kualitas materi tentang fair use, menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman yang berharga namun masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam menggunakan AI, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang tanggung jawab hukum dan etika dalam industri kreatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdiyantoro, R., Daheri, M., Warlizasusi, J., & Sumarto, S. (2024). Peran Operator E-Kinerja dalam Proses Persiapan Data Monitoring Seorang Guru. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(3), 29–34.

- Hanifa, H., Sholihin, A., & Ayudya, F. (2023). Peran AI Terhadap Kinerja Industri Kreatif Di Indonesia. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(7), 2149–2158.
- Hibatulwafi, F. (2024). Fenomena Penggunaan Generative AI dalam Perilaku Pencarian Informasi Praktisi Teknologi. *Media Pustakawan*, 31(2), 141–155.
- Kurniawan, P. H., & Rafliansyah, A. G. (2023). *Pengembangan Prototipe Robot Manipulator dan Sistem Monitoring berbasis Deep Learning*. Politeknik Negeri ujung Pandang.
- Ndoen, M. R., & Monika, H. (2019). Prinsip Fair use Terhadap Cover Version Lagu Dalam Perspektif Perlindungan Hak Cipta (Perbandingan Antara Undang-Undang Hak Cipta Indonesia Dengan Amerika Serikat). *Paulus Law Journal*, 1(1).
- Nursalim, M. P., Risnawati, E., & Mubarak, Z. (2020). *Penulisan Kreatif*. Unpam Press.
- Rachman, R. F. (2019). Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Media Digital di Surabaya dalam Perspektif Islam. *Komunitas*, 10(2), 157–176.
- Setiady, T. (2014). Harmonisasi Prinsip-Prinsip Trips Agreement dalam Hak Kekayaan Intelektual dengan Kepentingan Nasional. *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, 8(4), 595–613.
- Snyder, B. (2023). *SAVE THE CAT!®*. Noura Books.
- Sulianta, F. (2024). *Chat GPT-Memberdayakan Large Language Model untuk Berbagai Kebutuhan*. Feri Sulianta.
- Widowati, R. S. (2015). *Penerapan Prinsip Fair Use Dalam Hak Cipta Terkait Dengan Kebijakan Perbanyakan Buku Di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Perbandingan Hukum Berdasarkan Undang-Undang Hak Cipta Di Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Dan Australia)*. Brawijaya University.
- Wulansari, N., & Sumardi, A. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi watsapp terhadap kemampuan menulis naskah drama. *Prosiding Samasta*.